

BAB III

PRAKTEK JUAL BELI JENGKOL DENGAN CARA SATU KALI AKAD UNTUK BEBERAPA KALI MUSIM DI DESA GERIT KECAMATAN CLUWAK KABUPATEN PATI

A. Monografi Wilayah Desa Gerit Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati

Sistem pemerintah yang terendah dalam struktur pemerintahan di Negara kita adalah desa. Dalam pertumbuhannya menurut sejarah menunjukkan potensi dan kemampuan yang sangat besar bagi ketahanan Nasional pada seluruh kegiatan baik dibidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan.

Dalam pembahasan skripsi ini, letak geografis yang penulis ambil sebagai objek penelitian adalah wilayah Desa Gerit, dimana Desa Gerit merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati dan termasuk wilayah Propinsi Jawa Tengah. Hal- hal yang mengenai Desa Geri Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, yaitu

1. Letak Geografis

Desa Gerit merupakan salah satu desa di Jawa Tengah yang terletak di dekat pura mangkunegaran dengan batas desa sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sumur

Sebelah Timur : Desa Gesengan

Sebelah Selatan : Desa Ngablak

Sebelah Barat : Desa Bleber

2. Luas Wilayah

Desa Gerit memiliki luas wilayah Desa 429.09 Ha, yang terbagi menjadi 5 Dukuh dengan 4 Rw dan 19 RT meliputi :

NO	DUKUH	RW	RT	KETERANGAN
1	Toyong	1	3	
2	Krajan		3	
3	Kulonan	1	5	
4	Kepoh	1	4	
5	Lepasan	1	4	

NO	PERUNTUKAN	LUAS (Ha)	KET.
1	Pertanian subur	129	

2	Pertanian sedang	95	
3	Pertanian tandus		
4	Irigasi	2	
5	Perumahan	160	
6	Olah raga	1	
7	Makam	1	
8	Tempat ibadah	3	
9	Industri	-	
10	Pendidikan	3	
11	Kesehatan	1	

3. Letak Geografis

Desa Gerit Secara geografis terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ sampai dengan $7^{\circ} 11' 47''$ LS dan $109^{\circ} 40' 19''$ sampai dengan $110^{\circ} 03' 06''$ BT.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Darmono, selaku Kepala Desa Gerit, pada tanggal 07 Oktober

4. Kondisi Monografi

a. Kependudukan

Jumlah Kepala Keluarga : 1006 KK

b. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Laki-laki : 1902 orang

Perempuan : 1794 orang

c. Jumlah penduduk menurut Dukuh

NO	DUKUH	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Toyong	340	530
2	Krajan	450	560
3	Kulonon	400	560
4	Kepoh	405	550
5	Lepasan	390	549

d. Kewarganegaraan

WNI : 1696

WNA : -

e. Jumlah penduduk menurut pemeluk Agama

Agama Islam : 3000 orang

Agama Kristen : 14 orang

Agama Katolik : -

Agama Hindu : -

Agama Budha : -

5. Kondisi Sosial Ekonomi

Jumlah penduduk menurut mata pencahariaan² :

NO	MT PENCAHARIAN	JUMLAH	KET
1	PNS	23	
2	ABRI/POLRI	2	
3	Pensiunan	15	
4	Petani	500	
5	Swasta	100	
6	Pedagang	50	

²Data Monografi Desa Gerit

7	Buruh tani		
8	Tukang	45	

6. Kondisi sosial keagamaan

Seperti yang tertera dalam monografi penduduk, bahwa lebih dari 95% penduduk Desa Gerit beragama Islam. Seorang kyai bagi warga masyarakat di desa Gerit mempunyai peranan penting dan menjadi panutan bagi masyarakat karena setiap perkataannya akan dijadikan sebagai pertimbangan. Kehidupan keberagaman sejauh ini memang cukup memiliki warna tersendiri. Banyak sekali agenda pertemuan keagamaan yang biasa dilakukan di desa ini. Pertemuan warga misalnya, dalam pertemuan itu, masyarakat (warga) tidak hanya melaksanakan rapat dan kumpul-kumpul saja akan tetapi juga diselingi dengan pembacaan surat Yasin dan Tahlil. Fakta tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Gerit berusaha untuk menumbuhkan spirit keagamaan dalam kegiatan kemasyarakatan. Selain mengadakan ziarah ke makam wali, Yasinan atau Tahlilan, pengajian akbar juga sering digelar oleh warga masyarakat desa Gerit dengan mengundang pembicara (kyai). Acara lain yang masih dilaksanakan adalah Mujahadah, Pengajian Rutin dan kegiatan

pendidikankeagamaan seperti TPQ, TPA atau TK serta PAUD.³

7. Susunan Organisasi Desa

Selanjutnya, dalam rangka pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa Pitrosari berupaya semaksimal mungkin dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya dalam berbagai bidang. Prasarana pemerintahan yang dimiliki Desa Pitrosari antara lain sebuah kantor dan balai beserta segenap peralatannya. Susunan Organisasi Kantor Balai Desa Pitrosari terdiri atas:

- a. Kepala Desa : Darmono
- b. Sekretaris Desa : Rokhim
- c. Sekretaris Desa membawahi 2 urusan yaitu :
 - 1) Kaur Umum : Hesti
 - 2) Kaur Keuangan : Budiyanto
- d. Kasi Pemerintahan : Naskan
- e. Kasi Pembangunan : Sukarno
- f. Kasi Kesejahteraan Rakyat : Sucipto
- g. Pembantu Kasi Pemerintahan : -
- h. Kepala Dusun
 - 1) Kadus Kepoh : Yusuf Arifin
 - 2) Kadus Krajan : Sucipto

³ Wawancara dengan H. Amin selaku tokoh Agama di Desa Gerit pada tanggal 07 Oktober 2016

- 3) Kadus Kulonan : Sudarman
- 4) Kadus Toyong : Rasmu
- 5) Kadus Lepasana : Rukin⁴

Dengan adanya susunan pemerintahan desa seperti itu diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam berbagai bidang sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Praktek Jual Beli Jengkol Dengan Cara Satu kali Akad Untuk Beberapa Kali Musim

Pada praktek jual beli, akad merupakan rukun dari jual beli yang harus dipenuhi. Sehingga jual belinya bisa dikatakan sah menurut syari'at. Secara etimologi kata (akad) yang mempunyai arti menyimpulkan atau perikatan. Sedangkan secara terminologi akad adalah perikatan antara ijab dan qobul menurut bentuk adalah disyari'atkan oleh agama.⁵

Masyarakat desa Gerit mayoritas penduduknya memeluk agama Islam dengan budaya jawa yang sangat erat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan kerohanian seperti jami'iyah jumatana, manaqiban, pengajian tapi tetap ada unsur-unsur adat jawanya

⁴ Wawancara dengan Bapak Rokhim selaku Sekretaris Desa Gerit pada tanggal 07 Oktober 2016

⁵ Abdul Rahman Ghazaly dkk, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010, hlm. 67

seperti sedekahan bumi, slametan suro, wetonan, selamatan wiwitan lan pungkasan pada musim panen padi dan acara adat jawa lainnya.⁶

Sifat saling membantu , gotong royong, saling percaya, solidaritas yang tinggi, menjunjung tinggi tradisi merupakan sifat khas masyarakat pedesaan. Begitupun dengan masyarakat desa Gerit, sifat sifat klasik khas masyarakat desa masih sangat melekat di kehidupan mereka. Hal tersebut terbukti dengan adanya kerja bakti yang dilakukan orang laki-laki pada hari jum'at pagi di tiap dukuh desa Gerit. Untuk wanita, adanya pengajian yang dilakukan setiap hari jumat siang. Secara tidak langsung sifat solidaritas telah mendarah daging pada masyarakat desa Gerit. Hal tersebut berdampak pada aktifitas masyarakat sehari-hari, sebagai contohnya adalah jual beli jengkol.⁷

Buah jengkol termasuk suku polong-polongan. Buahnya berbentuk gepeng berwarna coklat tua. Buah jengkol dapat mencegah diabetes dan baik untuk kesehatan jantung, membantu sembelit dan baik untuk ibu hamil yang berguna untuk pertumbuhan tulang pada bayi. Buah jengkol mempunyai karakter yang keras, tetapi dapat berubah menjadi lunak setelah

⁶ Wawancara dengan bapak Mashadi pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah bapak Mashadi.

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Ali.

direbus atau digoreng. Aromanya agak menyerupai petai. Namun setelah dikonsumsi, akan mengeluarkan bau menyengat dibandingkan dengan petai. Tetapi jengkol disukai orang karena cita rasanya yang khas. Masyarakat desa Gerit menyebut jengkol dengan nama *jering*.⁸

Pada umumnya, di desa Gerit komoditas utama pertanian tanaman adalah padi dan singkong. Namun pemanfaat lahan yg sebaik-baiknya masyarakat lakukan dengan cara menanam pohon jengkol disetiap sudut atau dipinggir –pinggir lahan pertanian mereka. Para masyarakat sangat tergiur dengan harga jual jengkol yang semakin tinggi dan laris dipasaran. Disamping memperhitungkan masalah harga, masyarakat juga senang menanam pohon jengkol karena perawatannya mudah.⁹

Walaupun pohon jengkol bukan komoditas utama pertanian, tapi jumlah pohonnya cukup melimpah. Daya jual buah jengkol yang semakin hari terus meningkat menyebabkan banyak masyarakat berlomba-lomba untuk menanam pohon jengkol di sudut-sudut tanah yang mereka miliki. Penanaman bibit jengkol dimulai dengan menanam biji pohon jengkol atau dapat dengan cara cangkok.. Tidak ada perawatan khusus untuk pohon jengkol. Hal yang harus

⁸ Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 17 Maret 2016 di rumah Bapak Rastam.

⁹Wawancara dengan Bapak Supar pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Supar.

dilakukan hanyalah memastikan rumput dan gulma tidak tumbuh dan menutupi tanaman yang mengakibatkan penghambatan pada pohon jengkol. Selain itu, terkadang pohon jengkol mengalami serangan hama *boleren* yang berakibat kematian pada pohon jengkol. Semut rangkang yang sering bersarang di pohon jengkol dapat merusak bunga jengkol yang mengakibatkan gagal panen. Pohon jengkol sangat membutuhkan pupuk agar tidak mudah diserang oleh gulma. Sehingga pertumbuhan pohon jengkol menjadi bagus dan subur.¹⁰

Pohon jengkol termasuk dalam golongan tanaman besar yang mempunyai pertumbuhan lama sehingga menyebabkan ketidak produktifan tanah dalam pengolahannya apabila ditanami pohon jengkol . Seperti contoh apabila tanaman jengkol sudah berumur 5 tahun keatas baru bisa dipanen dengan kuantitas hasil yang sedikit. Butuh waktu 7 sampai 10 tahun untuk pohon jengkol agar menghasilkan kuantitas buah jengkol yang berbuah semakin banyak.¹¹

Dengan melimpahnya pohon jengkol, sistem jual beli yang dilakukakan masyarakat desa Gerit, adalah jual beli jengkol dalam satu kali akad untuk beberapa kali musim.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 17 Maret di rumah Bapak Rastam.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ali pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Ali.

Sistem jual beli seperti ini masih mempertahankan tradisi terdahulu yang menjadi kebiasaan masyarakat desa Gerit. Jual beli jengkol dengan sistem ini terjadi karena adanya penjual yang memerlukan uang dalam jumlah tertentu dalam waktu secepatnya yang dikarenakan ada kebutuhan yang penting yang harus dipenuhi. Selain itu, agar penjual tidak merawat pohon jengkol yang dimilikinya. Tidak hanya penjual, pembeli juga mencari dagangan untuk dijual lagi sehingga mendapatkan keuntungan yang besar. Karena sistem jual beli ini, harga yang pembeli akan mendapatkan harga yang lebih murah. Sehingga buah jengkol akan dijual lagi dengan harga yang lebih mahal. Sistem jual beli ini dilakukan karena kebanyakan penjual dan pembeli sudah saling mengenal dan saling percaya.¹²

Dalam praktik jual beli ini, penjual dan pembeli sama-sama tidak pasti dalam hal keuntungannya. Kemungkinan penjual yang semakin untung dan pembeli rugi, ataupun sebaliknya pembeli untung penjual rugi. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk sama-sama diuntungkan. Tetapi biasanya, ketika pembeli menjual lagi jengkol yang dipanen dan mendapatkan untung yang besar, pembeli memberikan komisi tambahan untuk penjual (pemilik) jengkol.¹³

¹²Wawancara dengan Bapak Sumadi pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Sumadi

¹³Wawancara dengan Bapak Suparji pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Suparji.

Dalam transaksi jual beli jengkol, penjual dan pembeli memiliki dua cara yang dilakukan yaitu, *pertama*: pemilik pohon jengkol (penjual) mencari pedagang (pembeli) yang akan membeli buah jengkol yang dimilikinya. *Kedua*, mayoritas para pembeli mendatangi para pemilik pohon jengkol terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan pohon jengkol yang akan dibelinya.

Setelah penjual (pemilik pohon) dan pembeli buah jengkol bertemu, maka proses penaksiranpun akan dilakukan. Kebanyakan penaksiran buah jengkol dilakukan ketika masih berbunga. Tahapan ini dilakukan dengan cara melihat seberapa besar pohon jengkol yang akan dibeli, berapa banyak pohon jengkol, melihat banyak ranting yang ada, dan kira-kira kualitas buah yang akan dipanen. Semakin banyak ranting pohon jengkol, maka akan semakin banyak pula buah jengkol yang dihasilkan sehingga berimbas pada harga jual dari pemilik jengkol (penjual) kepada pembeli artinya semakin mahal buah jengkol tersebut.¹⁴

Dengan cara tersebut, para pembeli sudah bisa menaksir jumlah berat buah jengkol yang akan dibeli dan sudah dapat memperkirakan harga yang akan ditawarkan kepada penjual. Setelah menafsirkan berapa kg buah jengkol yang akan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rusman pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rusman.

dipanen, jika kira-kira buah jengkol akan memberi banyak keuntungan bagi pembeli, kemudian pembeli menawarkan untuk membeli buah jengkol dalam beberapa kali musim dengan sekali akad. Hal ini dimaksudkan agar pembeli mendapat keuntungan banyak setiap kali memanen.

Setelah proses penaksiran dilakukan, maka selanjutnya adalah proses penetapan harga. Kesepakatan dalam jual beli jengkol adalah hal yang penting bagi pihak terkait. Setelah penjual dan pembeli sudah menetapkan harga dan berapa musim yang akan dibeli. Mengenai harga, penjual dan pembeli sudah bersepakat menetapkan harga yang berbeda disetiap musim. Di musim pertama, harga buah jengkol lebih tinggi, musim kedua harganya menurun dan musim selanjutnya harganya akan semakin menurun. Ketika sudah sepakat, pembeli langsung membayar saat itu juga berapa harga dalam beberapa musim yang akan dibeli.¹⁵

Seperti contoh jika pohon yang akan dipanen dan dibeli memiliki kategori pohon besar maka pada saat panen yang pertama buah jengkol dibeli dengan harga Rp.400.000,- kemudian saat musim panen kedua dipatok dengan harga Rp.250.000,- dan untuk musim panen yang terakhir buah

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ali Ahmdi pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Ali Ahmadi

jengkol dipatok dengan harga Rp.150.000,-. Biasanya satu pohon jengkol besar rata-rata menghasilkan 50 kg buah jengkol. Untuk kategori pohon besar yang maksud memiliki diameter batang berkisar 50 cm dan tinggi pohon sebesar 15 m. Sedangkan untuk kategori pohon kecil yang memiliki diameter 20 cm dan tinggi 7 m pada panen pertama dibeli dengan harga Rp.200.000,- kemudian pada musim panen yang kedua dipatok dengan harga Rp.100.000,- dan untuk musim panen yang terakhir atau ketiga buah jengkol dipatok dengan harga Rp.75.000,-.¹⁶

Ketika kesepakatan sudah terjadi antara penjual dan pembeli, maka segala resiko akan ditanggung dan menjadi tanggung jawab pembeli buah jengkol. Penjual sudah tidak menanggung segala resiko apabila terjadi segala sesuatu yang tidak diinginkan.¹⁷ Apabila pohon jengkol berada dekat dipemukiman waga, biasanya pembeli mengawasi pohon dengan cara menengok seminggu sekali. Tetapi apabila pohon jengkol berada di ladang dan jauh dari pemukiman warga, biasanya pembeli menengok setiap hari. Usaha ini dilakukan pembeli untuk mengantisipasi hal –hal yang tidak diinginkan. Mengingat harga jual buah jengkol yang tinggi, banyak terjadi

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suparji pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Suparji.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jumadi pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Jumadi

pencurian didesa Gerit. Hal ini mengakibatkan pembeli buah jengkol selalu berhati-hati agar tidak mengalami kerugian dalam membeli buah jengkol.¹⁸

Buah jengkol yang akan dipanen rata-rata berusia enam bulan, namun ada pula yang dipanen pada waktu tertentu (lebih dari enam bulan) tergantung kondisi alam. Buah jengkol yang siap dipanen adalah buah jengkol yang sudah tua. Adapun ciri-ciri yang dimiliki biasanya buah jengkol berwarna coklat mengilap, berkulit keras, buahnya besar-besar dan mempunyai bau yang khas.¹⁹

Pembeli sangat memikirkan untung rugi dari pembelian buah jengkol dengan pembelian langsung beberapa musim. Apabila harga jengkol dimusim pertama sampai musim ketiga harganya sama, maka ditakutkan penjual akan merugi. Namun, apabila pembeliannya dengan harga yang berbeda atau semakin turun, maka apabila terjadi kerugian, pembeli tidak terlalu menanggung kerugian dengan jumlah yang besar. Hal ini disebabkan karena ditakutkan terjadinya gagal panen di musim selanjutnya. Selain itu, untuk menekan biaya upah untuk kuli pemanen dan pengupas buah jengkol.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ilyas pada tanggal 02 November 2016 di rumah Fahmi.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Rusman pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rusman.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Kamad pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Kamad.

Adapun pemanen mendapatkan upah kira-kira sebesar Rp. 75.000,- sampai Rp. 100.000,-. Sistem kerjanya adalah borongan yang telah ditentukan oleh pembeli jengkol tersebut. Selain pemanen, pembeli jengkol juga mempekerjakan pengupas buah jengkol. Tuganya adalah mengupas buah jengkol dari kulitnya. Pengupas biasanya mendapatkan upah sebesar Rp. 50.000,- sampai Rp. 75.000,-

Dalam hal pembayaran transaksi jual beli ini, pembeli melakukan pembayaran diawal dalam artian pembayaran untuk ketiga musim panen diberikan kepada pemilik pohon jengkol pada saat terjadi perjanjian (akad). Pada dasarnya masing-masing pihak antara penjual dan pembeli saling percaya dan berusaha saling menghormati perjanjian yang telah disepakatinya karena pada saat perjanjian hanya diucapkan dengan lisan dan jual beli ini diakhiri dengan berjabat tangan antara kedua belah pihak yang diartikan sebagai tanda jadi untuk ganti bukti tertulis yang dilakukan antara penjual dan pembeli.²¹

Model perjanjian seperti ini sudah bukan barang baru lagi bagi masyarakat desa Gerit khususnya bagi para penjual dan pembeli buah jengkol, karena cara transaksi tersebut sudah mengakar dan menjadi kebiasaan masyarakat sekitar, sebab

²¹ Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rastam

menurut umumnya penjual dan pembelib merupakan cara yang paling mudah. Perjanjian ini pada umumnya terjadi setelah pembeli melihat pohon yang akan dijual.

Berdasarkan wawancara dari Pak Rastam, pembayaran jengkol tergantung pada kualitas dan kuantitas jengkol yang dimiliki oleh penjual, dengan cara menaksir berapa banyak buah jengkol yang akan dihasilkan. Meskipun demikian, banyak pembeli yang mendapatkan keuntungan yang banyak. Namun tidak menutup kemungkinan pembeli mengalami kerugian, karena kondisi alam yang mengakibatkan bunga jengkol yang gugur. Hal seperti ini, sudah pernah menimpa bapak Sumadi yang memang pada saat itu, keadaan alam kurang bagus yang mengakibatkan banyak bunga yang gugur dan mengakibatkan hasil yang dipanen hanya sedikit, padahal taksirannya akan menghasilkan buah yang banyak.²²

Namun menurut Bapak Sumadi, kejadian seperti itu tidak dianggap sebagai kerugian yang besar, hal semacam itu sudah biasa dalam jual beli jengkol dalam satu kali akad untuk beberapa kali musim. Menurut beliau, jual beli seperti itu, sangat bergantung pada kondisi alam.²³

²² Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rastam.

²³ Wawancara dengan Bapak Sumadi pada tanggal 07 Oktober di rumah Bapak Sumadi.

Praktek jual beli sangat mengandung ketidakjelasan dalam hal keuntungan baik penjual maupun pembeli. Dari pihak pembeli apabila musim pertama panen berhasil dimusim kedua panen gagal dan dimusim ketiga panen. Hal tersebut sudah menjadi resiko dari pembeli. Penjual tidak memberikan ganti rugi apabila terjadi gagal panen. Begitupun juga dengan penjual ,buah jengkol yang mereka miliki dibeli beberapa kali musim dengan satu kali pembayaran di tiap musimnya mengalami penurunan, ini merupakan kerugian penjual buah jengkol. Hal ini dilakukan pembeli dengan mengurangi jumlah harga di tiap musimnya untuk mengantisipasi jumlah kerugian yang besar. Kebanyakan jual beli ini dilakukan sebelum buah jengkol berbuah,yaitu pada masa buah jengkol ini masih dalam bentuk bunga, bahkan tidak jarang buah jengkol ini belum berbunga sama sekali.²⁴

Negara Indonesia mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kedua musim tersebut sangat berpengaruh bagi para pembeli buah jengkol karena dua musim tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk keberhasilan para pembeli dalam bertransaksi jual beli buah jengkol. Pada saat musim kemarau atau masyarakat menyebutnya dengan musim “ketigo” hasil

²⁴Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rastam.

dari pohon jengkol tersebut lebih banyak. Hal ini dikarenakan bunga jengkol akan lebih kuat dan tidak mudah rontok. Namun pada musim penghujan bunga pohon jengkol lebih mudah gugur dari pohonnya sehingga mengakibatkan buah jengkol yang dapat dipanen berkurang. keberhasilan transaksi jual beli buah jengkol ini menitikberatkan pada banyak sedikitnya bunga pada ranting yang dihasilkan pohon jengkol, sebab bunga jengkol lebih mudah gugur pada saat terkena angin maupun hujan.²⁵

Ketika terjadi peralihan musim kemarau ke musim penghujan ataupun sebaliknya, bunga jengkol sangat rawan rontok. Apalagi ketika hujan dibarengi dengan angin yang besar akan menyebabkan bunga menjadi rontok dan dapat mengakibatkan hasil panen sedikit atau mengakibatkan gagal panen.

C. Keuntungan dan Kerugian Jual Beli Jengkol Dengan Cara Satu Kali Akad Untuk Beberapa Kali Musim

Tujuan dari jual beli secara umum adalah agar dapat dinikmati oleh kedua belah pihak baik penjual maupun pembeli. Didalam jual beli tidak dibenarkan apabila terjadi

²⁵Wawancara dengan Ibu Nadah pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Ibu Nadah

ketimpangan yang mengakibatkan kerugian antara para pihak dan lebih menguntungkan pihak lain yang bersangkutan.

Dari praktek jual beli jengkol dengan cara satu kali akad untuk beberapa kali musim perlu penulis kemukakan mengenai keuntungan dan kerugian yang dialami oleh pembeli dan penjual jengkol.

Keuntungan yang diperoleh penjual dan pembeli jengkol antara lain :

- a. Penjual jengkol mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak.
- b. Pembeli juga merasa terbantu karena jengkol yang dibeli dengan sistem tersebut, harganya tergolong murah. Sehingga jika dijual dipasaran besar kemungkinan keuntungan yang didapat juga berlimpah.²⁶
- c. Penjualan jengkol dengan sistem ini, penjual jengkol tidak susah payah memanen sendiri.
- d. Penjual jengkol tidak perlu bersusah payah merawat pohon dan buah jengkol yang sudah dibeli.
- e. Pembeli akan mendapat komisi tambahan untuk yang masih saudara atau teman dekat.
- f. Apabila Jual beli dengan sistem ini berhasil, akan banyak mendapatkan untung dengan modal yang sedikit.

²⁶Wawancara dengan Ibu Nadah pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Ibu Nadah

Sedangkan kerugian yang diperoleh antara penjual dan pembeli antara lain :

- a. Terkadang pohon jengkol yang ditaksir meleset, sehingga mengakibatkan kerugian.
- b. Harga jengkol yang tidak stabil mengakibatkan pembeli jengkol rugi.
- c. Modal tidak kembali apabila terjadi gagal panen.
- d. Jual beli dengan sistem ini hanya mendapatkan harga yang rendah.²⁷

Walaupun Islam sudah melarang jual beli yang tidak jelas dan samar, masyarakat desa Gerit masih melakukan praktik jual beli seperti itu. Ketika ada kerugian maupun keuntungan yang dialami oleh penjual dan pembeli dalam praktik jual beli jengkol di Desa Gerit tersebut sudah sering terjadi dan menjadi hal yang umum. Jual beli seperti ini bisa dibilang dengan jual beli untung-untungan. Karena tidak pasti dalam hal kuitas, kuantitasnya. Praktik ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan jual beli tersebut dilakukan dengan dasar tolong menolong.²⁸

²⁷Wawancara dengan Bapak Ali pada tanggal 07 oktober 2016 di rumah Bapak Ali Ahmadi

²⁸Wawancara dengan Bapak Rastam pada tanggal 07 Oktober 2016 di rumah Bapak Rastam.